

**EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL
MELALUI CAPTION AKUN INSTAGRAM @RISALAHMUSLIM**



Oleh:

RIZKI AFRIANTO WISNU WARDANA

NIM. 21205031001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M. Ag.)

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Afrianto Wisnu Wardana
NIM : 21205031001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Rizki Afrianto Wisnu Wardana

NIM: 21205031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Afrianto Wisnu Wardana
NIM : 21205031001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Rizki Afrianto Wisnu Wardana
NIM: 21205031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL MELALUI CAPTION AKUN @RISALAHMUSLIM

Yang ditulis oleh :
Nama : Rizki Afrianto Wisnu Wardana, S.Ag
NIM : 20215031001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2023
Pembimbing,



Dr.H.Robby Habiba Abror,S.Ag.,M.Hum
NIP: 197803232007101003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Teip. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-538/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL MELALUI CAPTION AKUN
INSTAGRAM @RISALAHMUSLIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI AFRIANTO WISNU WARDANA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031001
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64250a784d441



Penguji I

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6424e72df2e04



Penguji II

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 642411641f312



Yogyakarta, 24 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 642530138ba41

MOTTO

"Kita boleh saja kecewa dengan apa yang telah terjadi, tetapi jangan pernah kehilangan harapan untuk masa depan yang lebih baik."



ABSTRAK

Ranah dakwah dan kajian Islam, salah satunya kajian tafsir Al-Qur'an, telah merambah ke ranah media sosial, salah satu media sosial yang berfokus pada kajian tafsir yaitu Instagram. Instagram tidak hanya menampilkan dan menginformasikan segala bentuk fenomena dalam kehidupan manusia yang sedang menjadi trend atau isu hangat, namun juga masuk ke ranah dakwah dan kajian Islam. Akun Instagram @risalahmuslim merupakan salah satu akun paling aktif di platform tersebut. Akun ini secara konsisten memposting konten yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang imajinatif dan menarik. Selain itu, pokok bahasan yang banyak diperbincangkan di sini terkait dengan kejadian-kejadian yang banyak disukai anak muda karena dikemas dalam bahasa sehari-hari yang kekinian. Oleh karena itu, untuk menjawab keresahan akademik, maka ada tiga rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, di antaranya; apa saja sumber penafsiran akun Instagram @risalahmuslim? Bagaimana metode penafsiran yang digunakan akun Instagram @risalahmuslim? Dan bagaimana relevansi penafsiran dalam akun @risalahmuslim? Pertanyaan ini dijawab dan dianalisa berdasarkan teori epistemologi tafsir sehingga akan menghasilkan jawaban dari keresahan akademik penulis. Penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian kepustakaan (library research) dan kajian (objek formal) yang digunakan adalah epistemologi tafsir. Adapun sumber penafsiran yang digunakan @risalahmuslim. Pertama, sumber *bil ma'tsur*, Kedua, menggunakan sumber pemahaman bi al-ra'yii (logika). Metodologi penafsirannya terdiri atas prinsip-prinsip penafsiran dan metode, serta pendekatan penafsiran. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penafsiran @risalahmuslim adalah metode tahlili: tipologi penjelasan tafsir tahlili, pendekatan penafsiran berbasis munasabah ayat, pendekatan ijtihad, pendekatan kontekstual, pendekatan lughawi (kebahasaan) serta dominasi kecenderungan penafsiran (corak tafsir) yang digunakan yaitu kontekstualis ijtima'i dan corak ilmi. Terakhir, validitas penafsiran berikut dengan implikasi penafsiran dari akun @risalahmuslim. Kebenaran penafsiran @risalahmuslim dapat dilihat berdasarkan teori koherensi dan teori pragmatis.

Kata Kunci : *Epistemologi, Penafsiran, Media, Instagram*

ABSTRACT

The realm of da'wah and Islamic studies, one of which is the study of Al-Qur'an interpretation, has penetrated into the realm of social media, one of the social media that focuses on the study of interpretation, namely Instagram. Instagram not only displays and informs all forms of phenomena in human life that are becoming a trend or hot issue, but also enters the realm of da'wah and Islamic studies. The Instagram account @risalahmuslim is one of the most active accounts on the platform. This account consistently posts content that interprets verses from the Quran in imaginative and interesting ways. In addition, many of the topics discussed here are related to events that many young people like because they are packaged in contemporary everyday language. Therefore, to answer academic unrest, there are three problem formulations to be answered in this study, in between; what are the sources of interpretation of the Instagram account @risahmuslim? What is the method of interpretation used by the Instagram account @risahmuslim? And what is the relevance of the interpretation in the @risalahmuslim account? This question is answered and analyzed based on the epistemological theory of interpretation so that it will produce answers from the author's academic concerns. This research is qualitative with library research and the study (formal object) used is epistemology of interpretation. As for the source of interpretation used by @risalahmuslim. First, the source of bil ma'tsur, Second, using the source of understanding bi al-ra'yii (logic). The interpretation methodology consists of interpretive principles and methods, as well as interpretive approaches. The method and approach used in the interpretation of @risalahmuslim is the tahlili method: typology of explanations of tahlili interpretations, an interpretation approach based on munasabah verses, an ijthad approach, a contextual approach, a lughawi approach (linguistics) and the domination of interpretation tendencies (styles of interpretation) used is contextualist ijtima'i and scientific patterns. Finally, the validity of the following interpretation with the interpretation implications of the @risalahmuslim account. The truth of @risalahmuslim's interpretation can be seen based on coherence theory and pragmatic theory.

Keywords: *Epistemology, Interpretation, Media, Instagram*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ع	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

اسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقا نرة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

ـِ

kasrah ditulis i

ـَ

fathah ditulis a

ـُ

dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif

ditulis *ā*

استحسان

ditulis *Istihsān*

2. Fathah + ya' mati

ditulis *ā*

أنتى

ditulis *Unṣā*

3. Kasrah + yā' mati

ditulis *ī*

العلواني

ditulis *al-‘Ālwānī*

4. Dammah + wāwu mati

ditulis *ū*

علوم

ditulis *‘Ulūm*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati

ditulis *ai*

غيرهم

ditulis *Ghairihim*

2. Fathah + wāwu

ditulis *au*

قول

ditulis *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم

ditulis *a’antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن ditulis *Al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*

النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

اهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas curahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengentaskan masa jahiliyyah menuju masa yang terang benderang yakni masa Islam Kaffah.

Tesis ini disusun oleh penulis guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: **EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL MELALUI CAPTION AKUN INSTAGRAM @RISALAHMUSLIM.**

Pada kesempatan ini, penulis berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus peneliti menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th.I., M.A. selaku Kaprodi Magister IAT dan juga Dr. Mahbub Ghozali selaku Sekprodi Magister IAT yang telah banyak membantu dengan memberikan arahan dan support dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr.H.Robby.Habiba Abror.S.Ag.,M.Hum. selaku dosen pembimbing atas bimbingannya dalam memberikan arahan dalam penelitian tesis ini.
5. Dr.Phil.Fadhli Lukman.M.Hum dan Dr.Muhammad Akmaluddin.M.S.I selaku penguji yang telah menguji dalam sidang tesis ini.

6. Seluruh dosen dan staff yang bekerja di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses perkuliahan hingga selesainya studi akhir ini.
7. Ayahanda Tuslam dan Ibunda Kodriah, serta Adek-adek ku Wahyu Indra Setiadi dan Muhammad Fikih Saifulloh yang tidak pernah luput dalam meridhoi dan mendoakan peneliti agar segala cita-citanya dapat tercapai.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Tesis yang masih jauh dari kesempurnaan ini kiranya mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kebaikan di masa yang akan datang. Secercah harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembacanya. Hanya kepada Allah swt. memohon ampun dan hanya kepada-Nya kami memohon petunjuk. Semoga bermanfaat, Amin.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Penulis

Rizki Afrianto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoretis	11
F. Metode Penelitian.....	14
BAB II TAFSIR AL-QUR'AN DAN MEDIA SOSIAL	16
A. Sejarah Tafsir Al-Qur'an.....	16
1. Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Periode Nabi Muhammad SAW	17
2. Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Periode Sahabat.....	19
3. Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Periode Tabi'in.....	20
4. Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Periode Tabi'i Al-Tabi'in.....	21
5. Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Periode Kontemporer	23
B. Media Sosial	25
1. Pengertian Media Sosial.....	25
2. Sejarah Media Sosial.....	27
3. Instagram.....	28
C. Instagram Sebagai Media Baru Dalam Penafsiran.....	32

D. Ragam Bentuk Penafsiran Al-Qur'an di Media Sosial.....	35
1. Contoh Pengkajian Tafsir dalam Media Sosial.....	35
2. Sumber Pengkajian Tafsir di Media Sosial.....	39
3. Metode Pengkajian Tafsir di Media Sosial.....	42
BAB III TINJAUAN TERHADAP AKUN INSTAGRAM @RISALAHMUSLIM	
.....	45
A. Analisis Akun Instagram @risalahmuslim.....	45
B. Analisis <i>Iconic (Fiture)</i>	47
C. Analisis Tafsir dalam Akun @risalahmuslim.....	51
D. Pemetaan Tema-Tema Penafsiran Akun @risalahmuslim.....	52
E. <i>Style</i> Penafsiran @risalahmuslim.....	55
F. Desain Grafis.....	57
BAB IV ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AKUN INSTAGRAM @RISALAHMUSLIM	
.....	62
A. Sumber Penafsiran.....	62
1. Tafsir <i>bi al-Ma'tsur</i>	64
2. Tafsir <i>bi al-ra'yi</i>	74
B. Metodologi dan Pendekatan Tafsir.....	81
1. Metode <i>Tahlili</i> : Tipologi Penjelasan Tafsir Tahlili.....	81
2. Pendekatan Penafsiran Berbasis Munasabah Ayat.....	83
3. Pendekatan Ijtihad.....	84
4. Pendekatan Kontekstual.....	85
5. Pendekatan lughawi (kebahasaan).....	87
6. Corak Tafsir.....	88
C. Validitas dan Implikasi Penafsiran.....	90
1. Validitas Penafsiran.....	90
2. Implikasi Penafsiran.....	96
D. Relevansi Penafsiran @risalahmuslim Dalam Kehidupan bermasyarakat.....	100
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Akun Instagram @risalahmuslim.....	46
Gambar 2. Tampilan Postingan Akun Instagram @risalahmuslim.....	47
Gambar 3. Tampilan Reels Akun Instagram @risalahmuslim.....	48
Gambar 4. Sorotan Akun Instagram @risalahmuslim	49
Gambar 5. Logo @risalahmuslim	49
Gambar 6. Postingan @risalahmuslim.....	56
Gambar 7. Desain Akun Instagram @risalahmuslim.....	57
Gambar 8. Desain Akun Instagram @risalahmuslim.....	58
Gambar 9. Desain Akun Instagram @risalahmuslim.....	59
Gambar 10. Desain Akun Instagram @risalahmuslim.....	60
Gambar 11. Unggahan @risalahmuslim (QS. Al-Qashash:83)	65
Gambar 12. Penafsiran @risalahmuslim (QS. Al-Qashash:83).....	66
Gambar 13. Postingan @risalahmuslim (QS. Fushshilat:44).....	67
Gambar 14. Penafsiran @risalahmuslim (QS. Fushshilat:44)	68
Gambar 15. Postingan @risalahmuslim (QS. An-Nuur:24).....	69
Gambar 16. Penafsiran @risalahmuslim (QS. An-Nuur:24)	69
Gambar 17. Postingan @risalahmuslim (QS. Al-Israa':88).....	70
Gambar 18. Penafsiran @risalahmuslim (QS. Al-Israa':88)	71
Gambar 19. Postingan @risalahmuslim (QS. Al-a'raf:8).....	72
Gambar 20. Penafsiran @risalahmuslim (QS. Al-a'raf:8).....	73
Gambar 21. Unggahan @risalahmuslim (QS. Al-Baqarah:45-46)	74
Gambar 22. Penafsiran @risalahmuslim (QS. Al-Baqarah:45-46).....	75
Gambar 23. Unggahan @risalahmuslim (QS. An-Naba':9-11)	76
Gambar 24. Unggahan @risalahmuslim (QS. Al Mu'min:40)	77
Gambar 25. Unggahan @risalahmuslim (QS. An-Nahl:97)	78
Gambar 26. Unggahan @risalahmuslim (QS. Al-Baqarah:155-157)	80
Gambar 27. Unggahan @risalahmuslim	83
Gambar 28. Akun Yang menandai @risalahmuslim.....	97
Gambar 29. Akun Yang menandai @risalahmuslim.....	98
Gambar 30. Akun Yang menandai @risalahmuslim.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemetaan Penafsiran @risalahmuslim	55
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran Al-Qur'an melalui caption instagram menjadi metode baru dalam penyampaian makna Al-Qur'an. Sebagaimana penafsiran yang ditampilkan pada akun Instagram @risalahmuslim melalui captionnya pada QS. Ali Imran [3]: 85, di dalam postingan tersebut terdapat caption yang menjelaskan bahwa "agama selain Islam, dalam hal ini Nasrani, merupakan sekadar tradisi yang tidak berhasil membawa pemeluknya untuk tunduk di bawah kekuasaan Allah atau memberi kemaslahatan kepada manusia". Pemaknaan semacam ini tentu memberikan nuansa baru terhadap penyampaian makna Al-Qur'an bahwa penyampaian makna Al-Qur'an tidak hanya terdapat pada media konvensional tetapi bisa melalui media sosial seperti instagram, dengan demikian, penyampaian makna Al-Qur'an melalui caption yang terdapat dalam @risalahmuslim telah menjadi metode baru dalam dunia penafsiran terkhusus penafsiran di media sosial.

Penelitian mengenai penafsiran Al-Qur'an di media sosial sudah banyak dilakukan, berdasarkan pengamatan penulis penelitian mengenai penafsiran Al-Quran di media sosial, ditemukan beberapa kajian. Pertama kajian yang dilakukan oleh Moh. Hasan Fauzi¹ tentang penjelasan Ustadz Abdul Somad terkait ayat Al-Qur'an secara lisan via tayangan YouTube. Didalam penjelasannya,

¹ Moh Hasan Fauzi, "Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Aata Hijrah Dalam Al-Qur'an Menurut Ustadz Abdul Somad Di YouTube" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Ustadz Abdul Somad menjelaskan penafsiran kata ‘hijrah’ dalam Al-Qur’an melalui tayangan youtube dan signifikansinya. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, yaitu sajian visualisasi penafsiran Al-Qur’an pada tema-tema tertentu oleh akun instagram @quranreview melalui postingan-postingan yang membahas tentang fenomena yang sedang viral. Dengan adanya instagram sebagai media, maka pesan-pesan Al-Qur’an dapat tersampaikan ke jangkauan yang lebih luas.²

Tujuan penulisan ini untuk melengkapi kekurangan dari studi-studi yang telah dilakukan yang kurang memperhatikan aspek epistemologi penafsiran di media sosial yang selama ini belum banyak di kaji. Sejalan dengan itu ada tiga pertanyaan yang akan dijawab dalam tulisan ini, yaitu pertama bagaimana sumber yang di pakai dalam akun instagram @risalahmuslim. Masalah kedua yang akan dibahas adalah metodologi penafsirannya. Masalah yang ketiga adalah bagaimana relevansi penafsirannya di era sekarang. Oleh karena itu, berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian tentang penafsiran di media sosial pada akun instagram menggunakan kajian epistemologi tafsir belum mendapat perhatian para peneliti. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mendapatkan perhatian dan penelusuran yang lebih mendalam.

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas mengenai penafsiran di media sosial, penelitian ini menggali lebih dalam tentang sumber-sumber, metode (termasuk pendekatan dan corak, prinsip-prinsip penafsiran) baik secara tekstual,

² Roudlotul Jannah and Ali Hamdan, “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran,” *Mashahif: Journal of Qur’an and Hadits Studies* 1 1 (2021), <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/781>.

kontekstual, maupun intertekstual. Terakhir, penelitian ini akan mengkaji lebih detail terkait sejauh mana relevansi penafsiran yang dipaparkan. Meskipun sebenarnya tafsir secara kebenaran tidak bisa diukur, tetapi ukuran kebenaran yang dimaksud di sini adalah sejauh mana kevaliditasannya sehingga layak diterapkan dalam kehidupan manusia. Dan untuk mengukur kevaliditasannya, nantinya akan dikaitkan dengan teori validitas yang mencakup, korespondensi, koherensi, dan pragmatis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja sumber penafsiran akun instagram @risalahmuslim?
2. Bagaimana metode penafsiran yang digunakan oleh akun instagram @risalahmuslim?
3. Bagaimana relevansi penafsiran dalam akun instagram @risalahmuslim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tersusunlah tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa saja sumber penafsiran akun instagram @risalahmuslim
 - b. Untuk mengetahui bagaimana metode tafsir yang digunakan oleh akun instagram @risalahmuslim

- c. Untuk mengetahui bagaimana relevansi penafsiran dalam akun instagram @risalahmuslim

2. Kegunaan Teoretis Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an di media sosial, khususnya media instagram.
- b. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bagian dari literatur dan sumber rujukan bagi para peneliti berikutnya, khususnya dalam kajian tafsir Al-Qur'an media sosial instagram.

3. Kegunaan Praktis Penelitian

- a. Penelitian ini diupayakan dapat memberikan sumbangsih keilmuan terhadap kajian tafsir Al-Qur'an media sosial yang cenderung belum banyak disentuh oleh para peneliti, khususnya kajian terhadap tafsir Al-Qur'an pada akun instagram. Kajian ini menjadi penting dilakukan, sebab perlunya untuk menggali sumber, metode, dan relevansi tafsir Al-Qur'an dalam akun @risalahmuslim.
- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji tafsir Al-Qur'an media sosial khususnya pada akun Instagram. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran bagaimana melakukan penelitian terhadap tafsir Al-Qur'an media sosial berdasarkan teori epistemologi tafsir.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis menguraikan bentuk-bentuk penelitian terdahulu, berkaitan dengan tema yang penulis kaji, sehingga dapat diketahui bagaimana model penelitian yang ingin dikaji. Kemudian, kajian pustaka ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni tentang tafsir Al-Qur'an di media sosial, penafsiran Al-Qur'an di akun instagram, dan epistemologi tafsir. Ketiga bagian ini sejatinya memiliki keterkaitan satu sama lain. Tidak sedikit penelitian-penelitian yang membahas kajian-kajian yang berbasis media sosial secara umum, terkhusus di bidang tafsir Al-Qur'an, dan epistemologi tafsir yang menjadi objek dari penelitian ini. Berikut dipaparkan ketiga bagian tema tersebut.

1. Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial

Setelah melakukan penelusuran informasi terhadap penelitian tentang tafsir Al-Qur'an di media sosial, penulis menemukan beberapa kajian yang salah satunya berjudul "Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur'an Commentary" yang ditulis oleh Fadhli Lukman.³ Dalam artikel ini Fadhli Lukman menjelaskan bahwa Media sosial telah mengubah bentuk tafsir kontemporer dalam dua cara. Modernisasi pemikiran Islam telah mengubah penyajian tafsir al-Qur'an dari pendekatan ilmiah menjadi bentuk populer, sementara media sosial selangkah lebih maju membawa tafsir yang lebih sederhana dan lugas yang darinya muncul kebangkitan fungsi semantik Al-Qur'an. Fadhli Lukman menjelaskan bahwa Hermeneutika digital adalah

³ Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook," *Al-Jami'ah* 56, no. 1 (2018): 95–120.

tafsir Al-Qur'an yang disajikan dalam platform digital dengan bahasa sederhana yang mengajak pembacanya pada nasehat agama secara langsung tanpa direpotkan oleh analisis yang detail tentang makna kata atau ayat tertentu. Tafsir digital memiliki salah satu bagian dari semangat tafsir modern, yaitu menjembatani Al-Qur'an dengan masalah sosial, namun mengabaikan bagian integral lainnya, yaitu tujuan untuk mencapai makna al-Qur'an secara holistik.

Selain itu, artikel Mabruur berjudul “Era Digital dan Tafsir Al-Qur'an Nusantara: Analisis penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial” semakin memberikan bukti bahwa Al-Qur'an telah dimaknai secara digital.⁴ Dalam tulisan ini diurai dan dianalisis penafsiran Nadirsyah Hosen terhadap Al-Qur'an yang dikomunikasikan melalui media sosial dengan permasalahan kekinian. Kajian berbasis digital yang diubah Nadirsyah Hosen dengan semangat dan kesesuaian tuntunan agama di zaman ini dirintis olehnya. Nadirsyah sampai pada kesimpulan bahwa penafsirannya, meskipun tidak selalu memiliki konteks yang sama dengan konteks cara-cara penafsiran lainnya, namun memberikan ciri khas yang menggabungkan cara pandang suatu sejumlah besar penerjemah yang mencakup beberapa generasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Moh Hasan Fauzi,⁵ dengan judul “Al-Qur'an dan Tafsir Lisan di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah dalam Al-Qur'an Menurut Ustadz Abdul Somad di youtube”. Penelitian ini menganalisis penafsiran Ustadz Abdul Somad tentang kata hijrah melalui media

⁴ Mabruur, “Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosia,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* (2020): 207–2013.

⁵ Fauzi, “Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Aata Hijrah Dalam Al-Qur'an Menurut Ustadz Abdul Somad Di YouTube.”

youtube. Dalam penelitiannya, Moh Hasan mengkombinasikan data historiografi tafsir melalui penelusuran sejarah penafsiran di masa Rasulullah Saw. dengan data lapangan dalam bentuk penelusuran penafsiran Ustadz Abdul Somad terhadap kata hijrah di media youtube. Kata hijrah di masa sekarang identik dengan fenomena hijrah dari sisi cara berpakaian baik bagi laki-laki maupun perempuan. Dahulu, hijrah dimaknai dengan peristiwa perpindahan Nabi, sedangkan sekarang dimaknai dengan gaya berpakaian. Di sinilah penjelasan penafsiran yang dilakukan oleh ustadz Abdul Somad untuk menjawab kontradiksi pemaknaan kata hijrah. Dengan diadakannya tafsir lisan melalui youtube, maka pemahaman terhadap kata hijrah itu sendiri lebih mudah dipahami dan lebih luas jangkauan audiensnya. Para audiens sudah tidak perlu bersusah payah untuk mencari dan membaca kitab-kitab tafsir.

2. Penafsiran Al-Qur'an di Akun Instagram

Instagram merupakan salah satu bentuk media sosial yang terbukti banyak peminatnya dan tergolong memiliki manfaat yang banyak. Instagram memiliki fitur-fitur menarik, sehingga para pengguna lebih merasa nyaman membaca konten dengan sajian yang lebih kreatif. Sebagai contoh, pengguna bisa membuat konten video, foto-foto disertai *caption* berbau dakwah dan motivasi. Lebih dari itu instagram juga berguna sebagai media promosi dan edukasi.⁶ Konten yang diposting dapat berupa foto, tulisan singkat, atau video yang telah didesain dengan kreatif, sebab Instagram memiliki batas waktu video

⁶ Wardani, "Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, Dan Peran Perguruan Tinggi Dan Media Sosial," *Yogyakarta: Zahir Publishing* (2021): 113, https://www.academia.edu/51296812/Ragam_Tafsir_Nusantara_Varian_Lokal_Kreativitas_Individual_dan_Peran_Perguruan_Tinggi_dan_Media_Sosial.

unggahannya yang relatif singkat. Bahkan, kini konten penafsiran melalui Instagram sudah mulai banyak digalakkan oleh akun-akun dakwah.

Setelah melakukan penelusuran dalam bentuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, tidak banyak penelitian yang membahas mengenai penafsiran media sosial khususnya di akun Instagram. Penulis menemukan penelitian yang ditulis oleh Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan,⁷ dengan judul “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir pada Akun Instagram @quranreview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur’an”. Penelitian ini menjelaskan bentuk tafsir yang diposting oleh akun Instagram @quranreview dengan menggunakan teori McLuhan. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa penafsiran akun @quranreview diposting dalam bentuk visualisasi dan dengan tema-tema tertentu. Kemudian, dengan tafsiran yang dimuat di Instagram dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan banyak, sebab di zaman sekarang ini, pengguna media sosial sangat banyak.

Kedua, oleh Muhammad Rifat Al-Banna dan Moch. Ihsan Hilmi,⁸ dengan judul “Analisis atas Respon Netizen dan Postingan Akun @quranreview di Instagram”. Penelitian ini menjelaskan dan mengkaji tentang bagaimana respon dari para netizen kepada setiap konten yang diunggah oleh akun @quranreview, gayanya yang khas dan cenderung disajikan untuk kaum muda menjadi daya tarik di era globalisasi. Penelitian ini dilandasi dengan pendekatan

⁷ Jannah and Hamdan, “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran.”

⁸ Moch Ihsan Hilmi and Muhammad Rifat Al-Banna, “Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview Di Instagram,” *Iman dan Spiritualitas 2* (2022): 17–24, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15770>.

sosiologi-antropologi, sehingga menghasilkan bahwa ada manfaat-manfaat yang yang didapatkan netizen, di antaranya wawasan baru dalam memahami Al-Qur'an, menimbulkan efek yang mempengaruhi tindakan dan sifat seseorang, dan memberikan perubahan yang berarti.

Ketiga, oleh Siti Fariyah dan Rafidah Raihana,⁹ dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Wacana Dakwah Akun Instagram @quranreview (Tinjauan Sociolinguistik dan Analisis Wacana)”. Penelitian ini mengkaji tentang alih kode dan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing menggunakan pendekatan sociolinguistik dan analisis wacana, yaitu sisipan kata yang menggunakan bahasa dan campur kode yang berasal dari bahasa Jawa dan Inggris dalam unggahan @quranreview. Sisipan kata inilah yang dikenal dengan bahasa di zaman generasi muda.

3. Epistemologi Tafsir

Epistemologi tafsir merupakan teori yang cukup dikenal di kalangan intelektual, khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan, jenis penelitian epistemologi tafsir sering menjadi pisau analisis dalam menggali dan mengeksplor produk penafsiran. Berikut hasil penelusuran yang telah penulis lakukan berkaitan dengan epistemologi tafsir dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda,¹⁰ dengan judul “Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’ (at-Thalaq [65]: 2-3): Studi

⁹ Rafidah Raihana and Siti Fariyah, “Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Wacana Dakwah Akun Instagram @Quranreview,” *Multaqa Nasional Bahasa Arab 3* (2020), <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/108>.

¹⁰ Huda Nurul, “Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’ (at-Thalaq [65]: 2-3): Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkili Dan M. Quraish Shihab,” *Medina-Te: Jurnal Studi Islam 1* (2019): 39–57, <https://doi.org/10.19109/medinate.v15i1.3260>.

komparasi Abdurra'uf as-Sinkili dan M. Quraish Shihab". Penelitian ini fokus kepada eksplorasi epistemologi penafsiran pada QS. At-Thalaq [65]: 2-3 dalam tafsir karya dari Abdurrauf as-Sinkili (*Tarjuman al-Mustafid*) dan Quraish Shihab (al-Misbah). Sebagaimana di atas, tujuan dari tulisannya adalah untuk mengetahui sumber-sumber dan metode apa yang digunakan para penafsir dengan mengacu kepada teori empirisme, rasionalisme, intuisisme, dan ilmiah. Sedangkan kevaliditasannya diukur melalui teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Abidin,¹¹ dengan judul "Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Farid Esack". Penelitian ini menjelaskan bahwa dari Rahman, Esack mengambil teori *double movements*. Basis epistemologi Esack diketahui berasal dari teks dan realitas sosial, agama, budaya dan politik Afrika Selatan. Selain itu Esack melakukan penajaman sudut pandang melalui siklus epistemologi bayani-tekstual dan burhani empiris yang tidak hanya bersumber dari karya-karya ulama Islam tetapi juga sarjana barat yang menurutnya mengakui dan selaras dengan zaman, demikian juga dengan keilmuan tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan hermeneutiknya, Esack ingin melihat sejauh mana kebenaran dari kitab suci untuk menjawab segala persoalan manusia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wely Dozan,¹² dengan judul "Epistemologi tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir".

¹¹ Ahmad Zainal Abidin, "Epistemologi Tafsir Al-Quran Farid Esack," *Jurnal Theologia* 24 (2013): 5–36, <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.1.314>.

¹² Wely Dozan, "Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir," *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman* 2 (2019): 147–159, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.203>.

Sebagaimana di atas, penelitian ini juga menganalisa masing-masing tokoh dan kitab tafsirnya menggunakan kajian epistemologi tafsir. Ada banyak penelitian lainnya terkait epistemologi tafsir yang sejenis dengan penelitian di atas, beberapa yang lainnya yaitu seperti yang diteliti oleh Didik Saepuddin,¹³ Fejrian Yazdajird Iwanebel,¹⁴ Kerwanto,¹⁵ dan lain-lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas, baik yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an di media sosial, penafsiran dari akun media sosial yang bernama Instagram, epistemologi tafsir, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang penafsiran Al-Qur'an di media sosial pada akun @risalahmuslim dengan menggunakan kajian epistemologi tafsir di dalamnya. Oleh karena itu, untuk menjawab rumusan masalah dan kegelisahan pada latar belakang masalah penelitian ini, maka penting untuk dilakukan sebuah penelitian dengan judul "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial Melalui Caption (studi Analisis Akun Instagram @risalahmuslim)

E. Kerangka Teoretis

Kerangka teori merupakan salah satu dari bagian penting untuk menjawab pertanyaan dari rumusan-rumusan masalah. Sebagaimana latar belakang masalah, penelitian ini mengkaji tentang "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial Melalui Caption (Studi Analisis Akun Instagram @risalahmuslim)". Untuk mengetahui

¹³ Didik Saepudin, "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd Al-Rahman Karya K.H. Shaleh Darat," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 1 (2019), <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4526>.

¹⁴ Fejrian Yazdajird Iwanebel, *Konstruksi Tafsir Muhammad Al-Ghazali: Telaah Epistemologis*, Perpustakaan Pascasarjana, n.d., http://lib.pps.uinsuka.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10464&keywords=.

¹⁵ Kerwanto Kerwanto, "Epistemologi Tafsir Mullā Ṣadrā," *Jurnal Theologia* 1 (2019): 23–50.

bagaimana sumber, metodologi, serta relevansi penafsirannya di era sekarang, maka penulis menggunakan epistemologi tafsir sebagai teori dan landasan di dalam penelitian ini.

Epistemologi berasal dua kata dari bahasa Yunani, yaitu *episteme* dan *logos*. *Episteme* bermakna ilmu pengetahuan, sedangkan *logos* bermakna teori atau kajian. Epistemologi membahas secara mendalam mengenai proses yang mengantarkan kepada penambahan pengetahuan.¹⁶ Secara terminologi, adalah keilmuan yang memiliki fungsi dalam hal pencarian dasar dan lingkup pengetahuan, landasannya, dan pertanggung jawaban atas apa yang menjadi pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki.¹⁷ Epistemologi merupakan bagian dari cabang ilmu filsafat yang menjelaskan teori pengetahuan secara mendalam dari sisi asal usul, sumber, struktur, dan kevaliditasan pengetahuan. Abdul Mustaqim mengatakan bahwa epistemologi merupakan milik semua disiplin keilmuan Islam terutama kajian Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kajian tafsir, dan bukan hanya milik disiplin ilmu filsafat. Bahkan, epistemologi bisa dikatakan sebagai prasyarat dalam perkembangan tafsir, karena bila produk-produk tafsir tanpa epistemologi mengalami stagnasi dan tidak dinamis.¹⁸

Pengaplikasian teori epistemologi dalam penelitian ini, akan memperlihatkan bagaimana sumber-sumber penafsiran akun @risalahmuslim

¹⁶ Shahirah Said dan Mohd Shukri Hanapi, "Epistemologi Sains Halal: Kajian Ayat-Ayat Al Quran Terpilih," *Sains Humanika* 1 (2022), <https://doi.org/10.11113/sh.v14n1.1443>.

¹⁷ Sholihan, *Pengantar Filsafat Mengenal Filsafat Melalui Sejarah Dan Bidang Kajiannya* (Karya..Abadi..Jaya, 2015), http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=22925.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemolgi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010).

dalam setiap ayat-ayat yang ditafsirkan dan di-*posting* ke dalam akun Instagramnya dengan tema-tema yang menarik dan kekinian. Lebih dari itu, juga memperlihatkan bagaimana metode yang digunakan oleh akun Instagram @risalahmuslim. Tahap terakhir adalah mengukur relevansi hasil penafsiran yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi digunakan untuk melihat konsistensi proposisi dari penafsiran yang dihasilkan secara sistematis dari sisi sumber maupun metode dan pendekatan yang digunakan. Teori korespondensi digunakan untuk melihat cara kerja hubungan antara fakta dan proposisi yang juga menjadi landasan untuk mengukur kevaliditasan penafsiran ayat. Terakhir, teori pragmatis digunakan untuk memvaliditaskan suatu penafsiran yang diukur melalui fungsi dan kegunaannya.¹⁹ Berdasarkan tiga teori di atas, maka kebenaran dapat diperoleh dengan mengukur keserasian antara satu teori dengan teori lainnya baik secara fakta maupun kegunaan dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian tentang tafsir media sosial pada akun Instagram @risalahmuslim akan diuji menggunakan pisau analisis tiga teori di atas.

Adapun penafsiran, berangkat dari asal kata "*tafsir*". Secara etimologi tafsir berasal dari kata *al-fasru* yang memiliki arti nyata dan jelas. Di dalam Lisan al-Arab Ibnu Manzur menyebutkan *al-fasru* berarti membuka tabir, sedangkan *at-tafsir* memiliki arti menyibak makna dari kata yang tidak dimengerti. Jadi, berdasarkan definisi etimologi di atas, tafsir memiliki makna membuka tabir untuk

¹⁹ Ahmad Zaiyadi, "Dimensi Epistemologis Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya KH. Musta'in Syafi'i," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 1 (2019), <http://islamikainside.iainjember.ac.id/index.php/islamikainside/article/view/35>.

sesuatu yang konkret dan juga berarti menyingkap makna dari kata,²⁰ juga diartikan sebagai menyingkap makna sesungguhnya dari kata yang tidak bisa dipahami langsung secara kasat mata. Jika disandingkan dengan Al-Qur'an, maka penafsiran dimaksudkan untuk menyingkap makna sesungguhnya dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga bisa dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan secara benar. Sebab, eksistensi dari keberadaan Al-Qur'an sendiri sudah terpatri di dalam hati manusia sebagai wahyu dari Allah SWT, yang diturunkan dalam bahasa Arab, dan kebenarannya bersifat mutlak dan sudah final.²¹

Berdasarkan kajian teoretis yang telah dipaparkan, untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang sumber-sumber rujukan, metode dan pendekatan, serta relevansi dari hasil penafsiran yang dirujuk oleh akun Instagram @risalahmuslim, maka penulis menggunakan kajian epistemologi tafsir. Sebuah penafsiran yang disajikan dalam media sosial menjadi penting untuk digali menggunakan epistemologi tafsir agar dapat dikaji lebih mendalam sehingga jelas dan relevansi kemanfaatannya bagi kehidupan manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis, Metode, dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan penelitian kepustakaan, yang mengacu pada proses melakukan kajian dan melakukan analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari literatur

²⁰ Husaini Adian, *Hegemoni Kristen-Barat Dalam Studi Islam Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006).

²¹ Idham Khalid, "Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah Saw," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 1 (2017): 41, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4332>.

yang diterbitkan (buku, jurnal, artikel, tesis, dan sebagainya). Sementara itu epistemologi tafsir digunakan sebagai metode penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data primer dan sumber data sekunder digunakan dalam pengumpulan informasi untuk penelitian ini. Penelitian konten yang terdapat dalam *feed*, *story*, dan *reels* pada akun Instagram milik @risalahmuslim dan ditampilkan dalam bentuk foto, gambar, atau video merupakan sumber data primer yang diperoleh. Sementara itu, data tambahan dikumpulkan dengan membaca teks-teks tentang disiplin ilmu Al-Qur'an, seperti ilmu tafsir. Kemudian, bahan-bahan seperti buku, majalah, tesis, artikel, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

- a. Peneliti mengumpulkan data, foto, video yang ada di akun @risalahmuslim terutama penafsiran-penafsiran yang dibungkus secara kreatif dengan tema-tema menarik dan sesuai dengan fenomena terkini yang diposting di media sosial Instagram oleh akun @risalahmuslim
- b. Tahap kedua, peneliti menganalisa penafsiran-penafsiran hasil postingan akun Instagram @risalahmuslim dengan menggunakan kajian epistemologi tafsir, sehingga terjawab bagaimana sumber-sumber, metode (termasuk pendekatan dan corak), dan relevansinya di era sekarang, sehingga jelas manfaatnya bagi kehidupan manusia di dunia.
- c. Tahap terakhir, semua yang dipaparkan akan diarahkan untuk menjawab semua rumusan masalah dengan kesimpulan yang lebih mendetail.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Apa yang menjadi keresahan akademik telah terjawab dalam tulisan ini. Adapun rumusan masalah. Apa sumber penafsiran akun Instagram @risahmuslim? bagaimana metode penafsiran yang digunakan akun Instagram @risalahmuslim? Dan bagaimana relevansi penafsiran akun Instagram @risalahmuslim.

Menjawab kegelisahan awal, kini kita bisa menarik kesimpulan terkait sumber dan metode akun @risalahmuslim. Mengenai sumber makna yang digunakannya, yakni menggunakan sumber *bil ma'tsur* dan *bi al-ra'yi* (logika). Masalah kedua adalah dengan proses-proses penafsiran, yang meliputi konsep, teknik, dan strategi untuk penafsirkan. Akun @risalahmuslim menganut konsep ayat-ayat munasabah. Dan menggunakan metode tahlili yang digunakan dalam penafsiran @risalahmuslim, ada berbagai pendekatan dan metode lain yang dapat digunakan, antara lain metode berbasis bahasa, metode ijtihad, pendekatan kontekstual, ayat munasabah, dan dominasi kecenderungan penafsiran (styles of interpreter).

Kegelisahan ketiga kemudian tentang penerapan interpretasi dan relevansinya terkait dengan akun @risahmuslim. Berdasarkan teori pragmatis dan teori koherensi, dimungkinkan untuk menentukan apakah pandangan @risalahmuslim akurat. Karena menggunakan sumber-sumber pemahaman *bil ma'tsur* dan sumber-sumber pemahaman *bi al-ra'yi* beserta metode, pandangan, dan prinsip yang digunakan dalam analisisnya, maka dapat dikatakan akurat secara

konsisten. Dan disebut akurat secara pragmatis karena tulisan interpretasinya menguntungkan pengguna, terutama ketika mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa tafsir akun @risalahmuslim memberikan kontribusi yang baik untuk pengetahuan berbasis Al-Qur'an bagi netizen di media sosial yang masih relatif baru dan belum terlalu dekat dalam memahami Al-Qur'an ditunjukkan dengan komentar positif yang diberikan oleh akun @risalahmuslim. analisis penulis di kolom komentar postingannya.

Terkait relevansinya, lebih tepat membaca akun Instagram @risalahmuslim sebagai membangun kembali pemahaman atas isu terkini melalui postingan di akunnya. Hal ini terlihat dari tulisan-tulisannya yang saat ini yang mengarah kepada topik pembahasan masa kini. Yang dirasakan oleh netizen melalui pendekatan-pendekatan ayat Al-Qur'an yang di tafsirkannya.

Penulis mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan akun @risalahmuslim sebagai bahan kritik. Manfaatnya antara lain: menggunakan media sosial sebagai wadah bagi generasi muda untuk mempelajari tafsir Al-Qur'an melalui diskusi-diskusi kekinian, mengatasi keresahan kaum muda Muslim melalui fenomena-fenomena Al-Qur'an terkini, dan diskusi tematik memudahkan pembaca. untuk menyimpulkan makna dari ayat-ayat yang ditafsirkan. Hal itu terlihat dari sejumlah komentar kritis yang dilontarkan para penggemarnya di kolom komentar dan pesan langsung. Selain itu, mayoritas tafsir tidak menggunakan sumber terpercaya dalam wacana ilmu tafsir, kajian kebahasaan yang kurang mendalam dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an tampak cacat (*fahm as-saqim*), penggalan ayat-ayat Al-Qur'an tampak terpaksa merespon fenomena kekinian tanpa memahami konteks ayat-ayat

yang ditafsirkan, dan ambivalensi pemilik akun terhadap sumber yang digunakan untuk menafsirkannya.

Meskipun interpretasi berbasis media sosial tampak sederhana, cepat, dan langsung, penting untuk mempertimbangkan parameter interpretasi dan persyaratan otoritas juru bahasa yang telah disepakati oleh para ulama sebelumnya. Karena tidak terlalu memperhatikan konteks ayat yang sebenarnya, konten tafsir yang muncul sesuai dengan fenomena yang sedang viral di dunia media sosial dan otoritas pemilik akun Instagram @risalahmuslim belum tercapai. tingkatan mufasir yang telah disepakati para ulama. Atas dasar itu, membaca di akun Instagram @risahmuslim ditiadakan. Sebagai penerjemah, penting untuk memperhatikan otoritas agar audiens dapat mempercayai Anda tanpa harus mempertanyakan sumber Anda.

B. Saran-saran

Hasil penelitian yang dicapai penulis dalam penelitian ini dirasa sangat jauh dari kesempurnaan. Jika dikaji dengan lebih detail dan lebih komprehensif, begitu banyak hal-hal yang belum terjamah dan terungkap dalam penelitian ini. Cara pandang berbeda terhadap penafsiran akun Instagram @risalahmuslim mungkin dari kontestasi misalnya, dan masih banyak cara lain untuk melihat akun Instagram ini. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan ruang diskusi terhadap kajian tafsir di media sosial, akan terus mengalami perkembangan, dan pada akhirnya akan membuat ruang akademik semakin berkualitas.

Permasalahan lain dalam kajian tafsir di media sosial dengan akun yang berbeda, dapat dikaji dan dikritis lebih mendalam. Sehingga, hal ini dapat menjadi

ruang penelitian terbaru perihal tafsir di ruang media sosial. Di sisi lain kajian-kajian yang berbasis media sosial terbilang baru dan perlu untuk menjadi konsentrasi yang harus dijawab oleh para sarjana muslim di bumi Indonesia



DAFTAR PUSTAKA

- A.Athaillah. *Verifikasi Tentang Otentitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abror, Robby Habiba. "Relasi Pendidikan Dan Moralitas Dalam Konsumsi Media; Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 NO 2 (2013).
- Abror, Robby, Mukhlis Mukhlis, Nanum Sofia, and Nurdin Laugu. "Social Media and the Collapse of Literacy Foundations among Millennial Moslems." *EUDL* (2022).
- Adian, Husaini. *Hegemoni Kristen-Barat Dalam Studi Islam Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*. Kencana, 2019.
- Agustina. "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Komsumerisme Remaja Di SMA Negeri 3 Samarinda" 4 (2016): 402–412.
- Ahmad Zainal Abidin. "Epistemologi Tafsir Al-Quran Farid Esack." *Jurnal Theologia* 24 (2013): 5–36. <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.1.314>.
- Al-'Utsaimin, Syaikh Muhammad Shaleh. *Muqaddimmat Al-Tafsir Ibnu Taimiyyah*. kairo: Dar Ibnu Hazm, 2009.
- Al-Aridl, Ali Hasan. *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*. Terjemah A. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Dzahabi. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. DVD ROM al-Maktabah al-Syamilah., 2008.
- Al-Khalidi. *Ta'rif Al-Darisin Bi Manahij Al-Mufasssirin*. Damaskus: Dar al-Qalam., n.d.
- Ali, Ma'shum bin. *Al-Amsilat Al-Tasrifiyah*. Lirboyo: Lirboyo Press, 2016.
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015.
- As-Sabuniy, Ali. *At-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*. Damsyiq: Maktab al-Ghazali, 1981.
- Atmoko, Bambang Dwi. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita, 2012.

- Baidan, Nasaruddin. *Metodologi Penafsiran Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*. Tiga Serangkai, 2003.
- Baidlowi, Ahmad. *Studi Kitab Tafsir Klasik Tengah*. Yogyakarta: TH-Press, 2010.
- Baihaqi, Nurun Nisaa. "Masuklah Dalam Islam Secara Kāffah: Analisis Atas Tafsir Q 2: 208 Dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat Di Youtube." *Contemporary Quran* 1 (2021).
- Bakir, Moh. "Teknik-Teknik Analisis Tafsir Dan Cara Kerjanya." *Miskyat :ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 5 No.1 (2020).
- Bazith, Akhmad. *Studi Metodologi Tafsir*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Book, Tim Stiletto, and Ranny Affandi. *How to Win Instagram*. Stiletto Book, 2019.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung* (2016): 142.
- Didik Saepudin. "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd Al-Rahman Karya K.H. Shaleh Darat." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 1 (2019). <https://doi.org/10.24235/diyyaafkar.v7i01.4526>.
- Doni, Fahlepi Roma. "Perilaku Pengguna Media Sosial Pada Kalangan Remaja" 2 no 02 (2017).
- Enterprise, Jubilee. *Instagram Untuk Bisnis, Hobi, Dan Desain Grafis*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012.
- Faradi, Abdul Aziz. "Teori-Teori Kebenaran Dalam Filsafat (Urgensi Dan Signifikasinya Dalam Upaya Pemberantasan Hoax)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7 No 1 (2019): 12.
- Fatihuddin. *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan Dan Keutamaannya*. Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015.
- Fauzi, Moh Hasan. "Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap

- Penafsiran Aata Hijrah Dalam Al-Qur'an Menurut Ustadz Abdul Somad Di YouTube." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Fauziah, Wiwi, and Miski Miski. "Al-Quran Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18 (2020): 113. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.94>.
- Fejrian Yazdajird Iwanebel. *Konstruksi Tafsir Muhammad Al-Ghazali: Telaah Epistemologis*. Perpustakaan Pascasarjana, n.d. http://lib.pps.uinsuka.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10464&keywords=
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Mufassir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Di Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Hairul, Moh Azwar. "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube." *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 No 2 (2019): 198–199.
- Hartono. *Transkripsi Dari Video Pidato Ahok Di Kepulauan Seribu.*, n.d.
- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir." *Al-Munir* 2 (2020): 29–76.
- Hilmi, Moch Ihsan, and Muhammad Rifat Al-Banna. "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview Di Instagram." *Iman dan Spiritualitas* 2 (2022): 17–24. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15770>.
- Hosen. "Tafsir Awliyal- Benarkah QS Al-Ma'idah:51 Melarang Kita Memilih Non-Muslim Sebagai Pemimpin?" *Nadirhosen.Net*.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Quran Di Medsos : Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017.
- Huda Nurul. "Epistemologi Penafsiran Ayat 'Seribu Dinar' (at-Thalaq [65]: 2-3): Studi Komparasi Abdurra'uf as-Singkili Dan M. Quraish Shihab." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 1 (2019): 39–57. <https://doi.org/10.19109/medinate.v15i1.3260>.
- Idham Khalid. "Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah Saw." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 1 (2017): 41. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4332>.

- Jannah, Roudlotul, and Ali Hamdan. "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranrview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1 1 (2021). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/781>.
- Kattsoff, Louis O. *Elements of Philosophy*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Kerwanto Kerwanto. "Epistemologi Tafsir Mullā Ṣadrā." *Jurnal Theologia* 1 (2019): 23–50.
- Khair, Faishal. *Epistemologi Kitab Al Tafsir Karya K.H. Ahmad Basyir AS*. Masters: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Kirkhan, Richard R. *Theories of Truth: A Critical Introduction*. Terj. M. K. Bandung: Nusa Media, 2008.
- Kusroni. "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9 No 1 (2019): 89.
- Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jami'ah* 56, no. 1 (2018): 95–120.
- M.Nurudin. *Pasaraya Tafsir Indonesia Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dibantara, 2014.
- Mabrur. "Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosia." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* (2020): 207–2013.
- Mahendra, Bimo. "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Prespektif Komunikasi)." *Visi Komunikasi* 16 No.01 (2017): 151–160.
- Miski, and Ali Hamdan. "Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme Di Media Online Islam." *Al-A'raf* XVI, No 1 (2019).
- Muhibudin, Muhibudin. "Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Risalah* 11, no. 1 (2019): 1–21.
- Mulawarman, and Aldila Dyas Nurfitri. "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan." *Jurnal Buletin Psikologi*, 25 (2017).
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-Aliran Tafsir*

- Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2020.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nafisatuzzahro. *Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cyberedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Nurjanah, Najibah Nida. "Urgensi Munasabah Ayat Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal al-Fath* 14 No 1 (2020).
- Parwanto, Wendi, and Ridwan Rosdiawan. "Reinterpretasi Kesaksian Perempuan Dalam QS. Al-Baqarah [2]: 28 (Menelisik Antara Pemahaman Normatif-Tekstualis Dan Historis-Kontekstualis)." *Raheema* 5 No 1 (2018): 87–105.
- Permana, Kodrat Aramdhan. "Sumber-Sumber Penafsiran Al- Qur ' an The Sources of Interpretation of the Qur ' An." *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiiyah (JAS)* 05, no. 1 (2020): 75.
- Raihana, Rafidah, and Siti Fariyah. "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Wacana Dakwah Akun Instagram @Quranreview." *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 3 (2020). <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/108>.
- Rifai, Ahmad. "Kesalahan Dan Penyimpangan Dalam Tafsir." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2 No.2 (2019): 132. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.22>.
- Romadhoni, Budi Arista. "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 10 No 1 (2018): 15.
- Rosyid, Fathur. "Epistemologi Tafsir Bi Al-Ra'y." *MUTAWATIR* 2 No 2 (2012).
- Sayadi, Wajidi. *Kaedah-Kaedah Dan Aliran-Aliran Tafsir Al-Qur'an*. Pontianak: STAIN Press, 2011.
- Shahirah Said dan Mohd Shukri Hanapi. "Epistemologi Sains Halal: Kajian Ayat-Ayat Al Quran Terpilih." *Sains Humanika* 1 (2022).

<https://doi.org/10.11113/sh.v14n1.1443>.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Bandung: Mizan, 1992.

———. *Membumikan Al-Qur'an*. 1st ed. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.

Sholihan. *Pengantar Filsafat Mengenal Filsafat Melalui Sejarah Dan Bidang Kajiannya*. Karya..Abadi..Jaya, 2015.
,./library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=22925.

Siregar, Abu Bakar Adanan. “Tafsir Bil Ma'tsur (Konsep,Jenis,Status,Dan Kelebihan Serta Kekurangannya).” *Hikmah* 15 No.2 (2018): 160.

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Suryadilaga, M. Alfatih, and Dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras, 2005.

Wardani. “Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, Dan Peran Perguruan Tinggi Dan Media Sosial.” *Yogyakarta: Zahir Publishing* (2021):113.

https://www.academia.edu/51296812/Ragam_Tafsir_Nusantara_Varian_Lokal_Kreativitas_Individual_dan_Peran_Perguruan_Tinggi_dan_Media_Sosial.

Wely Dozan. “Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir.” *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 2 (2019): 147–159.
<https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.203>.

Zaini, Muhammad. “Sumber-Sumber Penafsiran Al-Quran.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14 (2012): 30.

Zaiyadi, Ahmad. “Dimensi Epistemologis Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya KH. Musta'in Syafi'i.” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 1 (2019).

<http://islamikainside.iainjember.ac.id/index.php/islamikainside/article/view/35>.

“What Is the Genesis of Instagram.” <https://www.quora.com/topic/Instagram-company>.